

## Pengaruh kondisi sosial ekonomi orang tua terhadap motivasi belajar peserta didik

Monica Siburian<sup>1\*)</sup>, Adeng Hudaya<sup>2</sup>, Bahrudin Salim<sup>3</sup>

<sup>1)</sup> Mahasiswa Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, Indonesia

<sup>2,3)</sup> Dosen Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, Indonesia

<sup>\*)</sup> monicasiburian2109@gmail.com

### Article History:

Received: 08/05/2023;

Revised: 14/06/2023;

Accepted: 25/06/2023;

Published: 30/06/2023.

### How to cite:

Siburian, M., Hudaya, A., & Salim, B. (2023). Pengaruh kondisi sosial ekonomi orang tua terhadap motivasi belajar peserta didik. *Orien: Cakrawala Ilmiah Mahasiswa*, 3(1), pp. 29-34. DOI: 10.30998/ocim.v3i1.8998



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. © 2023, Siburian, Hudaya, & Salim.

**Abstrak:** tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh kondisi sosial ekonomi orang tua terhadap motivasi belajar peserta didik kelas X di SMA Negeri 96 Jakarta. Metode yang digunakan adalah metode survey, pendekatan yang digunakan kuantitatif, melalui pengumpulan data kuesioner pada populasi 208 siswa, sampel sejumlah 67 siswa. Melalui uji analisis yang dilakukan diperoleh persamaan regresi adalah  $Y = 46,705 + 0,516 X$  dengan hasil perhitungan korelasi  $r$  sebesar 0,531 yang artinya terdapat hubungan yang sedang antara kondisi sosial ekonomi orang tua dengan motivasi belajar peserta didik. Kondisi sosial ekonomi orang tua menyumbang 28,23% terhadap motivasi belajar dan sisanya 71,77% dipengaruhi faktor lainnya. Uji hipotesis diperoleh  $t_{hitung} = 5,969 > t_{tabel} = 1,669$ , artinya terdapat pengaruh kondisi sosial ekonomi orang tua terhadap motivasi belajar peserta didik. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh kondisi sosial ekonomi orang tua terhadap motivasi belajar peserta didik kelas X di SMA Negeri 96 Jakarta.

**Kata Kunci:** kondisi sosial ekonomi, motivasi belajar

**Abstract:** the research objective was to determine the effect of parents' socio-economic conditions on the learning motivation of class X students at SMA Negeri 96 Jakarta. The method used is a survey method, the approach used is quantitative, by collecting questionnaire data on a population of 208 students, a sample of 67 students. Through the analysis test carried out, the regression equation is  $Y = 46.705 + 0.516 X$  with the results of calculating the correlation  $r$  of 0.531, which means that there is a moderate relationship between the socio-economic conditions of parents and students' learning motivation. Parents' socio-economic conditions contributed 28.23% to learning motivation and the remaining 71.77% was influenced by other factors. Hypothesis testing obtained  $t_{hitung} = 5.969 > t_{tabel} = 1.669$ , meaning that there is influence of parents' socioeconomic conditions on students' learning motivation. Based on these results it can be concluded that there is an influence of parents' socioeconomic conditions on the learning motivation of class X students at SMA Negeri 96 Jakarta.

**Keywords:** socioeconomic conditions, learning motivation

## Pendahuluan

Kondisi status sosial ekonomi orang tua merupakan salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar. Cara orang tua mendidik anaknya besar pengaruhnya terhadap prestasi belajar anak. Keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama. Keluarga

yang sehat besar artinya untuk pendidikan dalam ukuran kecil, tetapi bersifat menentukan untuk pendidikan dalam ukuran besar yaitu pendidikan bangsa, negara, dan dunia.

Status sosial ekonomi orang tua, meliputi tingkat pendidikan orang tua, pekerjaan orang tua, penghasilan orang tua. Keluarga yang memiliki status sosial ekonomi kurang mampu, akan cenderung untuk memikirkan bagaimana pemenuhan kebutuhan pokok, sehingga perhatian untuk meningkatkan pendidikan anak juga kurang. Status sosial ekonomi orang tua tentu mempunyai peranan terhadap perkembangan anak-anaknya. Status sosial ekonomi merupakan posisi yang ditempati individu atau keluarga yang berkenaan dengan ukuran rata-rata yang umum berlaku tentang kepemilikan kultural, pendapatan efektif, pemilikan barang dan partisipasi dalam aktifitas kelompok dari komunitasnya (Chaplin dalam Kaare, 1989). Menurut Mahmud (2009) status sosial ekonomi meliputi tingkat pendidikan, pendapatan, jenis pekerjaan, fasilitas khusus, dan barang-barang berharga yang ada di dalam rumah seperti radio, televisi, dan lain-lain. Hal ini sejalan dengan yang disampaikan oleh Suryani (2008): "Di antara sekian banyak variabel yang sering dijadikan indikator untuk mengukur status sosial ekonomi adalah pekerjaan, pendapatan, dan tingkat pendidikan".

Menurut Abdulsyani sebagaimana yang dikutip oleh Sari (2015) kedudukan atau posisi seseorang dalam kelompok manusia ditentukan oleh jenis aktivitas ekonomi, pendapatan, tingkat pendidikan, jenis rumah tinggal, dan jabatan dalam organisasi). Situasi ini merupakan bagian dari status sosial ekonomi. Status sosial ekonomi dapat dikatakan bahwa tinggi rendahnya prestise yang dimiliki seseorang berdasarkan kedudukan yang dipegangnya dalam suatu masyarakat. Faktor sosial ekonomi orang tua adalah Posisi yang mengarahkan seseorang, keluarga, atau masyarakat dalam upaya menghasilkan barang dan jasa yang memenuhi kebutuhan spiritual dan fisik. Dengan terus-menerus mengatasi kekurangan mereka melalui proses sosial, faktor sosial ekonomi orang tua dapat diminimalkan.

Keluarga yang mempunyai status sosial ekonomi yang baik, tentu akan memberi perhatian yang baik pula pada pemenuhan kebutuhan sehari-hari dan akan memikirkan masa depan anak-anaknya. Lahirnya pemahaman orang tua guna bertanggung jawab mencerdaskan anaknya secara langsung seluruh orang tua cuma pasif dapat menjadi aktif membagikan dorongan kepada anaknya buat belajar lebih aktif lagi. Orang tua yang sadar dengan tanggung jawab tersebut akan lebih arif dalam menyediakan area yang menunjang dalam proses belajar anaknya. Salah satu hasil riset yang meyakinkan tentang kedudukan orang tua selaku aspek utama dalam tingkatkan motivasi belajar anaknya antara lain riset yang dicoba oleh Bloom yang menampilkan kalau "Dorongan orang tua ialah perihai yang utama di dalam memusatkan ataupun cita-cita anak".

Oleh sebab itu dalam rangka tingkatkan kedudukannya orang tua hendaknya: 1) Mengidentifikasi keahlian anak, jangan menuntut anak melebihi kemampuannya, 2) Jangan membanding-bandingkan anak dengan kakak ataupun adiknya, karena tiap anak memiliki keahlian yang berbeda, 3) Menerima anak dengan seluruh kelebihan dan kekurangannya, 4) menolong anak menanggulangi perkaranya, 5) Tingkatkan semangat belajar anak, misalnya berikan pujian, dekapan, belaian, ataupun ciuman, 6) Jangan mencela anak dengan perkata yang menyakitkan, misalnya mencela dengan katakata "bodoh", "tolol", "otak udang", anak yang kerap menemukan cap semacam itu pada kesimpulannya hendak memiliki pemikiran kalau dirinya memanglah bodoh serta tolol, 7) Mendidik merupakan tanggung jawab bersama, artinya bapak serta bunda memiliki tanggung jawab yang sama dalam mendidik anak, 8) Tetap berdoa supaya anak menemukan hasil terbaik. Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak baik dari dalam diri siswa maupun dari luar siswa, sehingga menimbulkan hasrat, keinginan, semangat dan kegairahan dalam kegiatan belajar demi mencapai suatu tujuan. Motivasi belajar

merupakan sebuah dorongan yang muncul secara sadar maupun tidak sadar dalam diri siswa pada saat kegiatan belajar secara terus menerus untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai sehingga terjadi perubahan tingkah laku.

Lemahnya motivasi atau tiadanya motivasi belajar akan melemahkan kegiatan, sehingga mutu hasil belajar menjadi rendah. Oleh karena itu, motivasi belajar siswa kelas awal perlu diperkuat terus menerus. Dengan tujuan agar siswa mempunyai motivasi belajar yang kuat, sehingga hasil belajar yang diraihinya dapat optimal. Motivasi belajar yang dimiliki oleh siswa-siswi kelas awal dalam setiap kegiatan pembelajaran sangat berperan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran tertentu.

Banyak bakat siswa tidak berkembang karena tidak memiliki motif yang sesuai dengan bakatnya itu apabila siswa itu memperoleh motif sesuai bakat yang dimilikinya itu, maka tercapailah motivasi belajar siswa kelas awal yang tinggi dan tidak terduga dan menghasilkan sebuah keberhasilan. Keberhasilan mencapai tujuan pembelajaran dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya faktor tujuan, faktor peserta didik, faktor pendidik, faktor bahan dan alat evaluasi pembelajaran, serta faktor suasana evaluasi.

Keragaman kondisi sosial ekonomi orangtua siswa SMA Negeri 96 Jakarta sangat bermacam-macam. Di mana sekolah ini menampung anak peserta didik dari berbagai macam latar belakang ekonomi orang tua yang berbedabeda. Keragaman latar belakang ekonomi orang tua tersebut dapat berpengaruh pula pada kemampuan membiayai terhadap anak-anaknya, sehingga kondisi sosial ekonomi orang tua merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan pendidikan anak.

Berdasarkan pengamatan peneliti pada anak peserta didik kelas X di SMA Negeri 96 Jakarta, Sebagian besar mereka berasal dari keluarga menengah ke bawah. Sebagian besar pekerjaan orang tua anak didik adalah buruh swasta. Pendidikan orang tua mereka mayoritas adalah lulusan Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP), Bahkan yang sekedar hanya lulusan Sekolah Menengah Atas (SMA) hanya sebagian. Dalam studi ini yang peneliti lakukan kepada 10 anak peserta didik SMA Negeri 96 Jakarta dengan kondisi sosial ekonomi tinggi didapatkan bahwa hanya tiga peserta didik yang memiliki prestasi yang baik (*ranking* 10 terbesar), sedangkan tujuh peserta didik dengan prestasi yang kurang baik, bahkan ada satu peserta didik yang tidak naik kelas. Sementara dari 10 peserta didik dengan kondisi sosial ekonomi rendah, terdapat lima peserta didik yang mempunyai prestasi yang baik, dan lima peserta didik yang mempunyai prestasi kurang baik di kelas X SMA Negeri 96 Jakarta.

Dari data di atas, menunjukkan bahwa peserta didik kelas X SMA Negeri 96 Jakarta, berasal dari kondisi sosial ekonomi orang tua yang berbeda seperti: tingkat Pendidikan, pendapatan, kekayaan yang dimiliki, serta tempat tinggal atau lingkungan tinggal. Keragaman kondisi sosial ekonomi orang tua merupakan salah satu faktor yang menentukan motivasi belajar anak di sekolah, karena segala kebutuhan yang berhubungan dengan pendidikan akan dipengaruhi oleh kondisi sosial ekonomi orang tua, sehingga memotivasi penulis untuk mengkaji permasalahan ini. Oleh karena itu untuk mengetahui adanya pengaruh kondisi ekonomi orang tua terhadap motivasi belajar para peserta didik maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Peserta Kelas X Di SMA Negeri 96 Jakarta"

## Metode

---

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey. Menurut Yusuf (2014), survey adalah suatu cara untuk mengumpulkan informasi dari sejumlah besar individu

individu dengan menggunakan kuesioner atau daftar pertanyaan. Ukuran sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 67 peserta didik. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah menggunakan koesioner dengan teknik analisis data menggunakan regresi linier sederhana.

## Hasil dan Diskusi

---

Kondisi sosial ekonomi seseorang tentu mempunyai peran terhadap perkembangan anak-anaknya. Kondisi sosial ekonomi orang tua yang ditinjau dari status atau kedudukan perekonomian keluarga baik dari segi penghasilan mata pencarian seseorang dalam memenuhi kebutuhan keluarga dari individu yang bersangkutan. Kondisi ekonomi ini dapat diukur dengan mengetahui pekerjaan orang tua, bentuk rumah, wilayah tempat tinggal ataupun lingkungan, dan sumber pendapatan. Pengaruh kondisi sosial ekonomi orang tua terhadap motivasi belajar adalah salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar yang berasal dari eksternal siswa, sehingga perlu adanya motivasi tersendiri kepada siswa tentang keadaan ekonomi orang tua terutama bagi siswa yang keadaan ekonomi orang tuanya rendah. Terkadang orang tua yang keadaan ekonominya rendah beranggapan bahwa sekolah bagi anaknya hanya agar anaknya bisa membaca dan menulis sehingga tidak perlu anaknya pandai dan menyekolahkan putra dan putri mereka sampai ke jenjang yang lebih tinggi karena nanti hanya akan meneruskan pekerjaan orang tuanya. Hal ini yang menyebabkan siswa yang keadaan ekonomi orang tuanya rendah bersekolah hanya dijadikan sebagai rutinitas atau memenuhi kualifikasi saja.

Bagi keluarga yang memiliki status sosial ekonomi rendah, kebanyakan anak-anaknya memiliki motivasi belajar rendah pula karena mereka beranggapan bersekolah hanya agar mereka bisa membaca dan menulis. Oleh karena itu, bagi siswa yang tingkat ekonomi orang tua rendah, maka perlu diberikan motivasi. Dari hasil perhitungan yang telah peneliti lakukan, dapat diperoleh koefisien korelasi ( $r$ ) sebesar 0,531 yang dimana bahwa terdapat hubungan yang sedang antara kondisi sosial ekonomi orang tua terhadap motivasi belajar peserta didik kelas X di SMA Negeri 96 Jakarta. Sedangkan hasil perhitungan koefisien determinasi diperoleh nilai sebesar 28,23% sedangkan sisanya sebesar 71,81% yang dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak di sertakan dalam penelitian ini. Sehingga dengan demikian kondisi sosial ekonomi orang tua berpengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian ini sangatlah penting bagi SMA Negeri 96 Jakarta untuk lebih meningkatkan kondisi sosial ekonomi orang tua agar bisa lebih meningkatkan motivasi belajar peserta didik sesuai yang diharapkan oleh sekolah. Cara yang dilakukan untuk meningkatkan kondisi sosial ekonomi orang tua agar bisa meningkatkan motivasi belajar adalah tidak membedakan atau memilih-milih antara siswa yang kondisi sosial ekonomi orang tuanya baik yang dengan kurang baik atau rendah, agar peserta didik tidak merasa di bedakan sehingga peserta didik bisa lebih optimal dalam meraih prestasi. Kemudian dalam proses pembelajaran guru harus memperhatikan cara mengajar yang lebih efektif dan kreatif agar siswa tidak bosan dalam mengikuti mata pelajaran, sehingga dengan begitu peserta didik pun lebih termotivasi untuk meraih prestasi.

Dari perhitungan regresi sederhana diperoleh persamaan yaitu:  $Y = 46,705 + 0,516X$ . Persamaan tersebut menunjukkan bahwa kondisi sosial ekonomi orang tua adalah 0 (nol), Maka besar motivasi belajar peserta didik adalah sebesar 46,705, dan nilai b sebesar 0,516 artinya setiap kenaikan 1% pada kondisi sosial ekonomi orang tua pada motivasi belajar peserta didik, maka akan naik motivasi belajar sebesar 0,516. Jadi peningkatan motivasi belajar peserta didik sebesar 47,221, maka dari semakin meningkatnya kondisi sosial ekonomi orang tua maka akan

meningkat juga motivasi belajar peserta didik. Penelitian kepada 67 responden yang sesuai dengan karakteristik populasi dengan  $df = n - 2 = 67 - 2 = 65$ , dan taraf signifikan 0,05 maka diperoleh  $t_{tabel} = 1,669$  dari hasil yang didapat nilai  $t_{hitung} = 5,969$ , Jadi untuk membandingkan  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  dengan ketentuan sebagai berikut: 1. Apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka signifikan ( $H_0$  ditolak,  $H_a$  diterima) 2. Apabila  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka non signifikan ( $H_0$  diterima,  $H_a$  ditolak). Dan dari perhitungan data tersebut  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  oleh karena itu maka  $H_0$  ditolak yang artinya terdapat pengaruh kondisi sosial ekonomi orang tua terhadap motivasi belajar peserta didik kelas X di SMA Negeri 96 Jakarta. Hal ini menunjukkan terdapat hubungan positif signifikan antara kondisi sosial ekonomi orang tua terhadap motivasi belajar peserta didik kelas X di SMA Negeri 96 Jakarta, ini dapat diartikan bahwa semakin baik kondisi sosial ekonomi orang tua maka akan semakin tinggi pula motivasi belajar para peserta didik, dan sebaliknya juga jika semakin rendah kondisi sosial ekonomi orang tua maka rendah pula motivasi belajar para peserta didik.

Fungsi motivasi belajar dalam penelitian ini adalah mendorong manusia untuk berbuat menentukan arah perbuatan yaitu ke arah tujuan yang akan dicapai, menyeleksi perbuatan yaitu menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dijalankan yang berguna dan menyampingkan perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan kedepannya. Orang tua adalah motivator yang penting bagi anak/peserta didik. Sebab orang tua merupakan pendidik pertama dari pengalaman anak-anaknya. Salah satu hal yang sangat cepat terlintas dalam motivasi belajar adalah media sosial dimana seseorang bisa membuka situs *web* halaman pribadi kemudian terhubung dengan teman-teman untuk berbagi informasi dan komunikasi. Selain hanya media sosial ada faktor yang mempengaruhi motivasi belajar menurun adalah teman sebaya, dimana memiliki perbandingan dunia luar selain keluarga. Sehingga memberikan motivasi tersendiri bagi anak dalam proses belajar. Motivasi belajar merupakan hal yang sangat tidak bisa dipisahkan karena jika tidak ada gairah motivasi belajar seorang peserta didik tidak ingin tau lebih dalam pembelajaran. Jadi dengan adanya motivasi belajar siswa yang tinggi serta dengan tingkat sosial ekonomi orang tua yang tinggi pula maka akan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Peserta didik yang mempunyai motivasi belajar baik, diperkirakan akan menghasilkan hasil belajar yang baik pula dan prestasi yang tinggi. Motivasi belajar serta kondisi sosial ekonomi orang tua sangat penting, karena dengan keluarga pada tingkat sosial ekonomi yang tinggi tentunya menjadi tempat terbaik untuk memulai pendidikan, dan disini pula kesempatan belajar dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan bakat dan talenta setiap anak. Semua orang tua mempunyai tanggung jawab yang mulia untuk memberi pendidikan jasmani, mental, dan pendidikan rohani. Bagi orang tua yang sadar mengenai pentingnya pendidikan anak didalam keluarga, memandang anak itu sebagai individu yang sedang tumbuh berkembang, belajar sesuatu yang baru dan mengetahui segala sesuatu yang ada di sekitarnya demi mengembangkan segala potensi yang masih terpendam dalam diri mereka.

## Simpulan

---

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa kondisi sosial ekonomi orang tua berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar peserta didik. Untuk itu pemahaman akan bagaimana kondisi keseharian peserta didik dibutuhkan oleh guru dalam memantau dan mengevaluasi hasil belajar peserta didik. Sejauh yang biasa terjadi adalah banyak pendidik yang memprioritaskan kondisi inteligensi peserta didik tanpa memandang bagaimana kondisi peserta didik dalam

aspek yang lain. Penelitian ini semoga mampu memberikan kontribusi bagi penyelenggaraan pendidikan.

### **Ucapan Terima Kasih**

---

Kami mengucapkan terima kasih banyak kepada semua pihak-pihak yang telah membantu terlaksananya penelitian ini. Terutama kepada dewan guru dan Kepala SMAN 96 Jakarta.

### **Daftar Rujukan**

---

- Abdulsyani. 2007. *Sosiologi Skematika, Teori, dan Terapan*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Agung, Lilik. (2007). *Human Capital Competencies*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Basrowi, David. (2005). *Pengantar Sosiologi*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Djamarah, S. B. (2000). *Psikologi belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Harnanto. (2019). *Dasar Dasar Akuntansi (2nd ed.)*. Yogyakarta: Andi.
- Kaare Svalastoga. (1989). *Diferensiasi Sosial*. Jakarta: Bina Aksara.
- Mahmud. (2009). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Ngadiyono. (1998). *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Bandung: Alumi.
- Purwanto, N. (2000). *Psikologi pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya Raja Grafindo Persada
- Sari & Nia Kusuma, 2012. Prestasi Belajar Akuntansi Ditinjau Dari Strategi Pembelajaran Dan Perhatian Orang Tua (Pada Siswa Kelas XI Ilmu Sosial SMA Batik 1 Surakarta. Surakarta: Skripsi S1. *Tidak Dipublikasikan*. Fakultas Pendidikan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Sabri, A. (2007). *Psikologi pendidikan*. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya
- Soeroto, (1986). *Strategi Pembangunan dan Perencanaan Kesempatan Kerja*. Yogyakarta: BPFEPers,
- Suryani, L., & Wiradinata, D. R. (2008). Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X Di Sman 1 Beber Tahun Pelajaran 2012/2013. *edunomic*, 21 - 25.

---

#### **Competing interests:**

The authors declare that they have no significant competing financial, professional or personal interests that might have influenced the performance or presentation of the work described in this manuscript.

---